

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada sumber yang mutlak, yaitu al- Qur'an dan as-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama yang lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan al-Quran al Karim dan as-Sunnah nabawiyah.¹

Prinsip dasar perdagangan menurut Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi tukar menukar, tetapi kegiatan tersebut tetap disertai dengan harapan memperoleh keridhoan Allah Swt dan melarang terjadinya pemaksaan. Oleh karna itu agar diperoleh satu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan suatu perdagangan yang bermoral.²

¹ Uswatun Khasanah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai Di Pasar Plaza Bandarjaya Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), h.1

² Kamalia, "Mekanisme Penetapan Harga dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Asongan di Pelabuhan Sungai Duku Pekanbaru) Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri," 2011, 1–84 h.1

Dalam perdagangan kita mengenal dengan istilah harga, penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan perdagangan. Harga menjadi sangat penting diperhatikan, mengingat harga menentukan laku tidaknya suatu produk dalam perdagangan. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal dalam produk yang ditawarkan nantinya. Harga merupakan, satu-satunya unsur dalam perdagangan yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan penjualan barang dan jasa, oleh karena itu harga yang ditetapkan penjual harus sebanding dengan penawaran nilai kepada konsumen.³

Dalam berbagai usaha, penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu strategi kunci sebagai akibat dari berbagai hal seperti deregulasi, persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi, dan peluang bagi suatu usaha untuk memantapkan posisinya di pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan, dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga menjadi suatu ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Apabila yang diinginkan oleh konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik, maka tentunya

³ Kurniawan Saifullah, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2006), h. 2

harga barang tersebut adalah mahal. Sebaliknya apabila yang diinginkan oleh konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik, maka harga barang tersebut adalah tidak terlalu mahal.⁴

Al-Ghazali dikenal menjadi ulama intelektual pada wawasan multidisiplin. Hampir seluruh bidang agama dibahas secara rinci, khususnya masalah ekonomi yang seimbang pada ketentuan Islam. Al-Ghazali dikenal menjadi ulama serta penulis kreatif dengan julukan hujjah al-Islam. Karyakaryanya mempengaruhi banyak ahli pikir Barat.⁵

Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam, berdasarkan pemikirannya pada sosial ekonomi dalam sebuah konsep yang disebutnya "fungsi kesejahteraan sosial ekonomi". Semula karyanya didasarkan pada konsep masalah, dan keselamatan pada skema yang meliputi seluruh kegiatan manusia serta memperoleh hubungan yang kuat antara individu dan masyarakat. Menurutny, keselamatan (masalah) masyarakat bergantung pada terpeliharanya Lima tujuan dasar untuk melihat apakah kegiatan muamalah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak.⁶

⁴ Khodijah Ishak, 'Penetapan Harga Ditinjau Dalam Persepektif Islam', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6 (2017), h. 35

⁵ Ria Tiffany Tambunan, "Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Ibn Taimiyah Dalam Konsep Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Terhadap Perekonomian Islam," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.3 (2023), h. 62

⁶ Ria Tiffany Tambunan, h. 65

Pemikiran Al-Ghazali menjadi salah satu referensi penting dalam membahas konsep mekanisme pasar dan penetapan harga. Al-Ghazali menekankan pentingnya kejujuran, transparansi, dan larangan terhadap praktik tidak adil dalam perdagangan, seperti penipuan, pemalsuan, penimbunan, dan pengendalian pasar secara curang.⁷ Dalam pandangan Al-Ghazali, harga yang terbentuk di pasar adalah harga yang adil jika ia mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran, tanpa ada intervensi manipulatif dari pihak manapun.

Pasar Panorama Kota Bengkulu merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Jalan Lingkar Timur, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati. Keberadaan pasar ini sangat strategis karena menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat kota dan daerah sekitarnya. Sejak berdiri pada awal 1980-an, Pasar Panorama telah berkembang menjadi pasar harian dengan intensitas transaksi tinggi, terutama pada sektor perdagangan kebutuhan pokok seperti sayur-mayur, ikan, daging, dan sembako. Pasar ini menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk memperoleh barang konsumsi rumah tangga sekaligus menjadi sumber

⁷ Suhrawardi K LUBIS, *Hukum ekonomi Islam*, cetakan 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2000).

mata pencaharian bagi ribuan pedagang kecil dan menengah di Kota Bengkulu.⁸

Secara klasifikasi, Pasar Panorama termasuk dalam **pasar tradisional (pasar umum)** golongan C, yaitu pasar yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan masyarakat mulai dari bahan pangan, sandang, obat-obatan, alat rumah tangga, hingga produk kerajinan lokal.⁹ Dalam konteks ekonomi daerah, pasar tradisional jenis ini memainkan peran vital sebagai penggerak ekonomi rakyat karena melibatkan pelaku usaha mikro yang menjalankan aktivitas jual beli secara langsung dengan pembeli. Karakter utama pasar ini adalah adanya sistem tawar-menawar harga, interaksi sosial yang intens antara pedagang dan konsumen, serta hubungan kepercayaan yang menjadi fondasi utama dalam kegiatan perdagangan.

Selain berfungsi sebagai pusat ekonomi, Pasar Panorama juga memiliki **peran sosial-kultural** yang penting. Aktivitas jual beli di pasar ini mencerminkan pola interaksi sosial khas masyarakat Bengkulu, di mana hubungan antara pedagang dan pembeli tidak sekadar transaksi ekonomi tetapi juga membentuk jaringan sosial berbasis saling percaya dan

⁸ *Kompas Regional*, "Pasar Panorama di Bengkulu Ramai Jelang Ramadan," 28 Februari 2025, <https://regional.kompas.com/read/2025/02/28/213951778/> [diakses, 10 November 2025]

⁹ Rama Setiawan, *Analisis Potensi dan Kinerja Retribusi Pasar di Kota Bengkulu* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2023), hlm. 12.

solidaritas. Fenomena ini menjadikan pasar tradisional tidak hanya sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan barang, tetapi juga wadah terjadinya pembentukan nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat. Dalam konteks inilah penelitian tentang mekanisme penetapan harga di Pasar Panorama menjadi relevan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai etika Islam, khususnya sebagaimana dikemukakan Al-Ghazali, tercermin dalam praktik ekonomi para pedagang.

Dari sisi kebijakan daerah, Pasar Panorama telah beberapa kali menjadi objek **program penataan dan revitalisasi pasar rakyat** oleh Pemerintah Kota Bengkulu. Upaya ini dilakukan untuk menata pedagang kaki lima, memperbaiki fasilitas dasar seperti drainase dan sanitasi, serta menjadikan pasar lebih bersih dan tertib. Menurut laporan *Rakyat Bengkulu* (2025), Pemerintah Kota Bengkulu tengah menyiapkan transformasi Pasar Panorama agar berfungsi sebagai **pasar rakyat modern** yang lebih nyaman dan representatif, tanpa menghilangkan karakter tradisionalnya¹⁰. Program revitalisasi ini sejalan dengan upaya nasional untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat di tengah pertumbuhan pasar modern.

Meskipun demikian, berbagai persoalan masih ditemukan di lapangan. Aktivitas pedagang kaki lima yang

¹⁰ *Rakyat Bengkulu*, “Pasar Panorama Kota Bengkulu Bakal Bertransformasi Menjadi Pusat Perbelanjaan Modern,” 10 Maret 2025, <https://rakyatbengkulu.disway.id/read/674967/> [diakses, 10 November 2025]

berjualan di bahu jalan sekitar kawasan pasar menyebabkan kemacetan dan penurunan kenyamanan pengunjung. Fasilitas umum seperti tempat parkir, sanitasi, dan pengelolaan sampah juga masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasar memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah — tercatat menyumbang sekitar **39,47 % dari total potensi retribusi pasar umum di Kota Bengkulu** — namun penataan dan pengawasan masih memerlukan perhatian serius.¹¹

Dalam kerangka penelitian ini, kondisi Pasar Panorama menjadi konteks empiris yang menarik untuk mengkaji bagaimana **mekanisme penetapan harga** dilakukan oleh pedagang sayur di tengah dinamika pasar tradisional yang kompleks. Fenomena fluktuasi harga, praktik tawar-menawar, serta adanya perbedaan harga antar pedagang menggambarkan realitas pasar yang hidup dan terbuka. Pertanyaan mendasarnya adalah sejauh mana praktik penetapan harga di pasar tersebut telah mencerminkan prinsip keadilan, kejujuran, dan keseimbangan sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Ghazali.

Di Pasar Panorama, ada beberapa kejadian nyata yang sering ditemukan dan berkaitan dengan penelitian ini: (Harga Sayur Naik Mendadak) Kadang-kadang harga sayuran tiba-

¹¹ A. Soleh, 'Potensi Retribusi Pasar Umum di Kota Bengkulu', *Review Ekombis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6.1 (2018) <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.429>

tiba naik, terutama saat hari besar atau ketika pasokan dari petani sedikit. Hal ini membuat pembeli merasa keberatan karena harus membayar lebih mahal. (Pedagang Menyimpan Barang untuk Dijual Lebih mahal) ada pedagang yang sengaja menyimpan (menimbun) barang supaya nanti bisa dijual dengan harga lebih tinggi. Ini merugikan pembeli yang membutuhkan barang tersebut segera. (Harga Berbeda untuk Pembeli yang Sama) Sering kali, harga yang diberikan kepada pembeli berbeda-beda meskipun barangnya sama. Tidak ada patokan harga yang jelas, sehingga pembeli bingung dan kadang merasa tertipu. (Persaingan Tidak Jujur Antar Pedagang) Beberapa pedagang menurunkan harga secara tidak wajar untuk menjatuhkan saingannya. Ada juga yang mempromosikan barangnya dengan cara berbohong soal kualitasnya. (Kurang pengawasan Pasar) Pihak pengelola pasar jarang memeriksa apakah pedagang berjualan dengan jujur atau tidak. Akibatnya, banyak praktik tidak adil yang dibiarkan terjadi.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teoretis tentang konsep harga dalam ekonomi Islam, tetapi juga menghadirkan realitas sosial-ekonomi pasar rakyat di Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam menjembatani teori pemikiran ekonomi Islam klasik dengan praktik ekonomi lokal yang nyata, serta menjadi masukan

bagi pemerintah daerah dalam membangun sistem perdagangan yang lebih berkeadilan dan beretika.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pemikiran Al-Ghazali tentang mekanisme penetapan harga diterapkan dalam praktik nyata, khususnya di Pasar Panorama. Dengan mengkaji pedagang sayur sebagai fokus studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani teori dan praktik, serta memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai moral dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pengelola pasar, serta para pelaku usaha dalam menyusun kebijakan yang lebih berorientasi pada keadilan sosial. Dengan demikian, pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi semata, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai kemaslahatan bersama, sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada latar belakang di atas, maka yang dapat di jadikan rumusan masalah dalam pembahasan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pandangan Al Ghazali tentang mekanisme penetapan harga?

2. Bagaimana praktik penetapan harga oleh pedagang sayur di pasar panorama dalam pandangan Al Ghazali
3. Bagaimana kesesuaian praktik penetapan harga pedagang sayur pasar Panorama dengan pemikiran Al Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Menguraikan pemikiran Al-Ghazali terkait mekanisme penetapan harga.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan praktik penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang sayur di Pasar Panorama, Bengkulu.
3. Mengevaluasi tingkat keterkaitan antara praktik penetapan harga yang berlangsung di Pasar Panorama dengan nilai-nilai ekonomi Islam menurut perspektif Al-Ghazali, khususnya dalam aspek keadilan, kejujuran, dan etika berdagang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada literatur ekonomi Islam dengan mengkaji penerapan pemikiran Al-Ghazali tentang mekanisme pasar dan penetapan harga dalam konteks pasar modern.
 - b. Menambah pemahaman tentang konsep keadilan harga dan etika pasar dalam pandangan Al-Ghazali serta relevansinya dalam perekonomian saat ini.

2. Manfaat Praktis:

- a. Menjadi referensi bagi pedagang dan pembeli di Pasar Panorama dalam menerapkan prinsip-prinsip etis dan adil sesuai dengan ajaran ekonomi Islam.
- b. Memberikan panduan moral bagi pembeli agar memiliki kesadaran kritis terhadap praktik jual beli yang tidak adil, sekaligus mendorong terbentuknya budaya pasar yang lebih transparan dan jujur.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan untuk memperkuat studi ini. Berbagai referensi telah ditelusuri, meliputi skripsi, jurnal nasional, dan jurnal internasional. Poin-poin penting, beserta persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, akan diuraikan untuk menunjukkan urgensi serta kontribusi yang ditawarkan oleh penelitian ini. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Rudy, yang berjudul Aktualisasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Harga Di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rudy ini bertujuan untuk Memahami pemikiran Al-Ghazali tentang harga (*ribh*, permintaan, penawaran). Mengkaji dinamika harga di Pasar Sentral Pinrang dan Mengevaluasi sejauh mana pemikiran Al-Ghazali terealisasi dalam praktik pasar. Dengan menggunakan Metode Deskriptif kualitatif; observasi, wawancara,

dokumentasi, *purposive sampling*, analisis deskripsi & komparatif. Hasil penelitian ini Menegaskan bahwa keuntungan dikaitkan dengan biaya produksi, dan kebajikan dunia-akhirat, Harga dipengaruhi faktor permintaan-penawaran, biaya transport, musim, harga umum, kemampuan beli. Sebagian praktik etika Al-Ghazali (kejujuran, keadilan) telah diterapkan; tetapi tidak sempurna. Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama mengkaji prinsip Al-Ghazali dan praktik di pasar tradisional. Dan perbedaannya tidak fokus pada pedagang sayur, dan tidak memakai pendekatan fenomenologis seperti penelitian saya.¹²

2. Skripsi oleh Ahmad Faishal Nur. Yang berjudul Disorientasi Penentuan Harga Pasar dalam Eksistensi Ekonomi Masyarakat Menurut Pandangan Adam Smith dan Al-Ghazali. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Faishal Nur Ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan dasar dalam orientasi penetapan harga antara ekonomi Islam (Al-Ghazali) dan ekonomi Barat (Adam Smith). Dengan menggunakan metode Kajian literatur dengan pendekatan analisis kritis. Hasil pembahasan penelitian ini Penetapan harga yang adil dalam pandangan Al-Ghazali menekankan nilai sosial, moral, dan kejujuran, bukan semata rasionalitas individual.

¹² Rudy, "Aktualisasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Harga Di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang" (IAIN Parepare, 2019).

Persamaan penelitian ini Sama-sama mengangkat teori penetapan harga menurut Al-Ghazali. Perbedaannya Tidak menyertakan observasi lapangan, bersifat teoretis komparatif.¹³

3. Skripsi oleh Nur Arista Melanoi Agustina, Studi Komparasi Ibnu Khaldūn dan Al-Ghazali tentang Mekanisme Pasar dan Harga. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Arista Melanoi Agustina ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan mekanisme pasar & harga Al-Ghazali vs Ibnu Khaldūn; relevansi untuk Indonesia. Dengan menggunakan metode *Library research*; pendekatan induktif dan komparatif; studi dokumentasi. Hasil pembahasan penelitian ini Al-Ghazali: harga terbentuk etis berdasar moral masyarakat; Ibnu Khaldūn: penawaran–permintaan dan sejarah, Al-Ghazali dianggap lebih relevan secara normatif di pasar Indonesia. Persamaannya terletak pada langsung membahas Al-Ghazali; menyiapkan teori untuk studi lapangan. Perbedaannya Tanpa data lapangan pedagang sayur seperti di Bengkulu.¹⁴

¹³ Ahmad Faishal Nur, “Disorientasi Penentuan Harga Pasar dalam Eksistensi Ekonomi Masyarakat Menurut Pandangan Adam Smith dan Al-Ghazali” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹⁴ Nur Arista Melanoi Agustina, “, Studi Komparasi Ibnu Khaldūn dan Al Ghazali tentang Mekanisme Pasar dan Harga” (IIAIN Ponorogo, 2023).

4. Jurnal Nasional oleh Nurizal Ismail, Siti Aisyah & Devid Frastiawan Amir, dengan judul Faktor Penentu Harga dalam Tinjauan Pemikiran Ekonomi Islam. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurizal Ismail, Siti Aisyah & Devid Frastiawan Amir ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan harga menurut pemikiran ekonomi islam, membandingkan dengan teori ekonomi modern. Dengan menggunakan Metode *Library research* dengan pendekatan kualitatif dan analisis konten terhadap Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh, serta literatur Barat. Hasil pembahasan ini Menunjukkan bahwa penetapan harga Islam berlandaskan kesepakatan (*ijma'*), prinsip *supply-demand*, dan dipengaruhi oleh persediaan, geografi, waktu konsumsi, kualitas, kuantitas, dan biaya. Berbeda dari pendekatan Barat, Islam menanamkan nilai spiritual dan etika dalam *supply-demand*, bukan hanya efisiensi ekonom. Persamaan Sama-sama mengakui *supply-demand* sebagai penentu harga, menyertakan faktor biaya dan kualitas. Perbedaananya Penelitian ini mencerahkan profil faktor-faktor mikro-ekonomi, sementara penelitian Peneliti mengkaji penetapan harga di pasar Panorama lebih aplikatif di lapangan.¹⁵

¹⁵ Nurizal Ismail, Siti Aisyah dan Devid Frastiawan Amir Sup, "Faktor Penentu Harga dalam Tinjauan Pemikiran Ekonomi Islam," *Islamic Economics Journal*, 6.2 (2020), 207 <<https://doi.org/10.21111/iej.v6i2.4880>>.

5. Jurnal internasional oleh Mif Rohim Noyo Sarkun & Surtahman Kastin Hasan yang berjudul *Al-Ghazali's Economic Thought: Its Nature and Contemporary Relevance*. Penelitian yang dilakukan oleh Mif Rohim Noyo Sarkun dan Surtahman Kastin Hasan bertujuan untuk Memetakan pemikiran Al-Ghazali tentang teori ekonomi termasuk mekanisme harga, spesialisasi kerja, sistem barter, mata uangdan relevansinya terhadap ekonomi kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan analisis teks klasik Al-Ghazali dan literatur modern serta komparasi dengan teori ekonomi Barat. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Ghazali telah membahas *supply demand*, mekanisme harga, perdagangan internasional, dan perkembangan mata uang memiliki korelasi kuat dengan konsep ekonomi modern seperti harga pasar, fungsi uang, dan efisiensi kerja. Persamaan dengan penelitian saat Sama-sama mengakui peran *supply-demand* dalam pembentukan harga, serta relevansi harga yang Islami. Perbedaannya, penelitian ini Jurnal ini menyediakan kerangka teoritik global luas; sedangkan penelitian ini Peneliti fokus pada penetapan harga di pasar Panorama-aplikasi langsungnya.¹⁶

¹⁶ Noyo Sarkun, M. R., & Hasan, S. K. (2015). Al-Ghazali's Economic Thought: Its Nature and Contemporary Relevance. *SainsHumanika*, 4(2). <https://doi.org/10.11113/sh.v4n2.558>

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami penerapan pemikiran Al-Ghazali mengenai mekanisme pasar dan penetapan harga dalam praktik nyata di Pasar Panorama, Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan praktik sosial dalam konteks ekonomi Islam secara mendalam.¹⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjektif dari para pelaku ekonomi di lapangan.¹⁸ Dalam hal ini pedagang dan pembeli terutama terkait dengan proses penetapan harga dan penerapan nilai-nilai etis sebagaimana yang diajarkan Al-Ghazali.

Pendekatan fenomenologi ini berangkat dari asumsi bahwa makna suatu realitas sosial dapat dipahami melalui pengalaman langsung subjek dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap relevan untuk memahami interaksi antara pedagang dan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15

pembeli dalam proses penetapan harga, terutama ketika penelitian menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam aktivitas pasar.¹⁹

Dengan demikian, penelitian ini mengkombinasikan antara deskripsi fenomena empiris di lapangan dan refleksi normatif terhadap pemikiran Al-Ghazali sebagai landasan etis dan teoritik. Tujuannya adalah untuk melihat keselarasan antara praktik ekonomi masyarakat dan prinsip-prinsip keadilan harga serta mekanisme pasar yang ideal dalam Islam

2. Waktu dan Tempat penelitian

a. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga September tahun 2025, bertepatan dengan masa aktivitas perdagangan yang relatif stabil di lingkungan pasar tradisional. Jangka waktu tersebut dipilih untuk memungkinkan proses observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi dilakukan secara menyeluruh dan mendalam terhadap objek penelitian.

b. Tempat penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pasar Panorama, Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu

¹⁹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Cet. ke-3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 110

pasar tradisional terbesar dan terpenting di wilayah tersebut. Pasar ini terletak di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Patih, Kota Bengkulu. Keberadaan Pasar Panorama sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam perdagangan sayuran, menjadikannya sebagai lokasi yang tepat pedagang secara langsung.

Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: intensitas transaksi yang tinggi, keberagaman komoditas, serta adanya fenomena pasar yang mencerminkan dinamika harga, seperti fluktuasi harga musiman, praktik penimbunan, serta ketidakseragaman harga antar pedagang. Kondisi tersebut relevan untuk dianalisis dalam kerangka pemikiran Al-Ghazali terkait keadilan harga dan etika dalam perdagangan menurut perspektif ekonomi Islam.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja dan terencana berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁰ Teknik ini dianggap tepat karena peneliti memerlukan informasi yang mendalam dari individu yang

²⁰ Sugiyono, h. 85

benar-benar mengalami langsung fenomena yang diteliti, yakni proses penetapan harga di pasar tradisional dari perspektif ekonomi Islam, khususnya pemikiran Al-Ghazali. Informan utama dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu:

a. Pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dipilih karena mereka merupakan pelaku utama dalam proses jual beli dan penetapan harga. Pengalaman mereka secara langsung menjadi sumber utama dalam mengungkap kesesuaian antara praktik pasar dengan prinsip-prinsip keadilan harga yang diajarkan Al-Ghazali.

b. Pembeli di pasar Panorama

Mereka memberikan sudut pandang dari sisi konsumen mengenai keadilan harga, transparansi, dan etika dalam transaksi pasar. Perspektif ini penting untuk mengevaluasi apakah harga yang diterapkan mencerminkan prinsip keadilan menurut ekonomi Islam.

Jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan sesuai pendekatan fenomenologis. Dalam konteks ini, peneliti menetapkan sebanyak 8 (delapan) informan yang terdiri dari dua kategori, yaitu:

- a) Enam orang pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang telah berdagang minimal selama tiga tahun dan terlibat langsung dalam proses penetapan harga.
- b) Dua orang pembeli yang secara rutin berbelanja di pasar tersebut dan memiliki pengalaman terhadap dinamika harga.

Pemilihan informan dengan pendekatan ini sangat sesuai dengan pendekatan fenomenologis yang digunakan dalam penelitian, di mana pengalaman subjektif para pelaku ekonomi menjadi data utama untuk dianalisis.²¹ Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap praktik di lapangan, dan dokumentasi literatur terkait ekonomi Islam dan pemikiran Al-Ghazali.

4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan kunci yang terdiri dari pedagang sayur dan pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung

²¹ Lexy J. Moleong, h. 11

terhadap aktivitas pasar. Data ini bersifat kualitatif dan menggambarkan secara langsung realitas sosial yang diteliti, sesuai dengan pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif.²²

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, skripsi, dan dokumen resmi yang membahas pemikiran ekonomi Al-Ghazali, teori harga dalam Islam, serta studi terdahulu yang relevan. Data ini digunakan untuk mendukung analisis teoritik dan interpretasi hasil lapangan.²³

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama:

1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi informan terkait mekanisme penetapan harga di pasar serta relevansinya dengan prinsip ekonomi Al-Ghazali. Teknik ini digunakan karena

²² Lexy J. Moleong, h. 157

²³ Sugiyono, h. 402

mampu menangkap kedalaman makna subjektif dari informan.²⁴

2) Observasi lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses jual beli, interaksi antara pedagang dan pembeli, serta fenomena harga di pasar. Observasi ini mencakup aspek verbal dan non-verbal, serta situasi sosial yang memengaruhi praktik penetapan harga. Observasi dilakukan dalam konteks alami tanpa intervensi, sebagaimana dianjurkan dalam metode kualitatif.²⁵

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis seperti regulasi pasar, laporan pemerintah daerah, dokumentasi sejarah Pasar Panorama, serta sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini melengkapi data primer untuk keperluan triangulasi dan memperkuat validitas data.²⁶

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 127

²⁵ Hadari dan Martini Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 78

²⁶ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedu (Jakarta: Kencana, 2007), h. 123

5. Teknik Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, di mana peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti mekanisme pasar, penetapan harga, dan praktik etis dalam pasar. Analisis dilakukan melalui langkah-langkah:

1) Reduksi data

Menyaring dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2) Penyajian data

Menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis.

3) Penarikan kesimpulan

Melakukan interpretasi terhadap data yang sudah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini sistematis dalam pembahasannya, maka penulis membuat suatu sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pada Bab ini secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, Bab ini membahas landasan teori dan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Termasuk di dalamnya: Pengertian dan teori penetapan harga menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, Konsep harga dalam Islam dan mekanisme penetapannya, Biografi dan karya Al-Ghazali dan Pandangan Al-Ghazali mengenai penetapan harga

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang objek penelitian secara umum, yang dalam hal ini adalah Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pembahasan meliputi sejarah berdirinya pasar, kondisi geografis, struktur organisasi pengelolaan pasar. Bab ini bertujuan memberikan konteks nyata sebagai dasar analisis dalam Bab berikutnya.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini menguraikan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis berdasarkan perspektif pemikiran Al-Ghazali tentang mekanisme penetapan harga.

BAB V Penutup, Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait seperti pedagang, konsumen, dan akademisi.